

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK**



Diajukan oleh:

PUTRI BELINDA RAMADHA

041200015

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

Palembang

2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK



Diajukan oleh:

PUTRI BELINDA RAMADHA

041200015

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

Palembang

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI BELINDA RAMADHA
NOMOR POKOK 041200015
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) TBK**

Tanggal : 04 Agustus 2023

Pembimbing

Mengetahui,

Rektor

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.

NIDN: 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP: 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI BELINDA RAMADHA
NOMOR POKOK 041200015
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA
(PERSERO) TBK**

Tanggal : 22 Agustus 2023

Tanggal : 23 Agustus 2023

Penguji 1

Penguji 2

Eko Setiawan, S.Kom., M.Kom.

Hendra Hadiwijaya, SE., M.Si.

NIDN: 0208098703

NIDN: 0229108302

Menyetujui,

Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP: 09.PCT.13

MOTO

رَبَّنَا لَّا وَنِعْمَ الْوَالِيُّونَ
وَلِيٌّ وَنِعْمَ الْوَالِيُّونَ

Artinya: Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya

Kupersembahkan Kepada:

1. Diriku sendiri
2. Papa dan Mama tercinta
3. Saudara-saudaraku tersayang
4. Wakibu terkasih
5. Keluarga besar lainnya dirumah
6. Dosen pembimbing, Mutiara Lusiana Annisa, SE., M.Si.
7. Dosen-dosen yang ku hormati
8. Para teman dan sahabat seperjuangan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala bentuk pertolongan, berkat rahmat, ridho dan karunia-Nya yang melimpah. Sholawat dan salam juga disanjungkan kepada rasul kita Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir tepat pada waktunya dengan judul “**Analisis CAMEL Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**”, yang terbagi menjadi 5 (lima) bab yaitu dimulai dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Kelancaran penyusunan laporan tugas akhir ini tentu tak terlepas dari pengarahan dan bimbingan berbagai pihak. Sehingga penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sangat besar kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan dan bantuan, serta ilmu-ilmu tambahan. Pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Allah SWT atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis.
2. Kepada Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
3. Kepada Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom.
4. Kepada dosen pembimbing LTA, Ibu Mutiara Lusiana Annisa, SE., M.Si.
5. Kepada kedua orang tua, Bapak Zulkifli dan Ibu Rosawati, beserta saudara dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa serta dukungan terhebat.
6. Kepada teman dan sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan serta doa-doa terbaik.

Demikian kata pengantar ini, dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulisan telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penyusunan ini tentunya penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan laporan ini. Maka dari itu penulis meminta maaf untuk segala bentuk kesalahan dari laporan ini, serta masih membutuhkan kritik dan saran untuk dapat melakukan perbaikan dan

menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi. Penulis juga berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi para pembaca untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

Palembang, April 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.1.2 Laporan Keuangan.....	14
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Bank.....	16

2.1.5	Kesehatan Bank.....	18
2.1.6	Ruang Lingkup CAMEL.....	20
2.2	Penelitian Terdahulu.....	29
2.3	Kerangka Pikiran.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.2	Jenis Penelitian.....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3.1	Jenis Data.....	35
3.3.2	Sumber Data.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5	Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2	Hasil Data Penelitian dan Perhitungan.....	43
4.2.1	Perhitungan Faktor Permodalan (<i>Capital</i>).....	44
4.2.2	Perhitungan Faktor Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>).....	45
4.2.3	Perhitungan Faktor Manajemen (<i>Management</i>).....	46
4.2.4	Perhitungan Faktor Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	47
4.2.5	Perhitungan Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	50
4.2.6	Hasil Perhitungan CAMEL.....	51
4.3	Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan.....	63
5.2	Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....XV

HALAMAN LAMPIRAN..... XX

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Persentase Laba Bersih dan Total Aset Tahun 2018-2022.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Grafik Persentase CAMEL.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih dan Total Aset Tahun 2018-2022.....	6
Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL.....	19
Tabel 2.2 Bobot Kesehatan CAMEL.....	21
Tabel 2.3 Predikat Tingkat Kesehatan CAR.....	22
Tabel 2.4 Predikat Tingkat Kesehatan KAP.....	24
Tabel 2.5 Predikat Tingkat Kesehatan NPM.....	26
Tabel 2.6 Predikat Tingkat Kesehatan ROA.....	27
Tabel 2.7 Predikat Tingkat Kesehatan BOPO.....	28
Tabel 2.8 Predikat Tingkat Kesehatan LDR.....	29
Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1 Rasio CAR Tahun 2018-2022.....	44
Tabel 4.2 Nilai Kredit CAR Tahun 2018-2022.....	44
Tabel 4.3 Rasio KAP Tahun 2018-2022.....	45
Tabel 4.4 Nilai Kredit KAP Tahun 2018-2022.....	46
Tabel 4.5 Rasio NPM Tahun 2018-2022.....	46
Tabel 4.6 Nilai Kredit NPM Tahun 2018-2022.....	47
Tabel 4.7 Rasio ROA Tahun 2018-2022.....	48
Tabel 4.8 Nilai Kredit ROA Tahun 2018-2022.....	49
Tabel 4.9 Rasio BOPO Tahun 2018-2022.....	49
Tabel 4.10 Nilai Kredit BOPO Tahun 2018-2022.....	50
Tabel 4.11 Rasio LDR Tahun 2018-2022.....	50
Tabel 4.12 Nilai Kredit LDR Tahun 2018-2022.....	51
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan CAMEL Tahun 2018-2022.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2 *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3 Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4 *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5 *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

PUTRI BELINDA RAMADHA. *CAMEL Analysis to Assess Financial Performance at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*

This study aims to determine the financial performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) during 2018 to 2022, and to see whether PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is in a healthy or unhealthy predicate. The data collection technique in this study uses secondary data. The data obtained in the form of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk profile and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk financial report data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange accessed through www.idx.co.id, as well as other supporting data related to the research. Furthermore, the data that has been obtained is analyzed first with financial ratios, then the final value of CAMEL is determined in each period by multiplying the credit value of each ratio with the CAMEL weight according to Bank Indonesia Regulation No.6/10/PBI/2004 concerning the Bank Health Level Rating System. The ratios used include CAR (Capital aspect), KAP (Asset Quality aspect), NPM (Management aspect), ROA and BOPO (Earning aspect), and LDR (Liquidity aspect). The results of this study show that the final value of CAMEL for 2018 is 89.5, for 2019 it is 89.3, for 2020 it is 81.1, for 2021 it is 87.9 and for 2022 it is 89.3. All of these results are in a healthy predicate, because they are in the range of 81-100. Thus it can be concluded that the financial performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange using the CAMEL method from 2018 to 2022 is in a healthy predicate.

Keywords: *Financial Performance, Health Bank, CAMEL Method*

ABSTRAK

PUTRI BELINDA RAMADHA. Analisis CAMEL untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) selama tahun 2018 sampai 2022, dan untuk melihat apakah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada predikat sehat atau tidak sehat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh berupa profil PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia diakses melalui www.idx.co.id, serta data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data yang telah diperoleh ini dianalisis terlebih dahulu dengan rasio keuangan, lalu ditentukan nilai akhir CAMEL pada setiap periode dengan mengalikan nilai kredit masing-masing rasio dengan bobot CAMEL sesuai Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Rasio-rasio yang digunakan antara lain CAR (aspek *Capital*), KAP (aspek *Asset Quality*), NPM (aspek *Management*), ROA dan BOPO (aspek *Earning*), serta LDR (aspek *Liquidity*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai akhir CAMEL untuk tahun 2018 sebesar 89,5, untuk tahun 2019 sebesar 89,3, untuk tahun 2020 sebesar 81,1, untuk tahun 2021 sebesar 87,9 dan untuk tahun 2022 sebesar 89,3. Semua hasil tersebut berada pada predikat sehat, karena berada pada rentang angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2018 sampai 2022 berada dalam predikat sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kesehatan Bank, Metode CAMEL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor keuangan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi melalui penyaluran dana baik dari nasabah maupun investor yang dalam prosesnya dapat menghasilkan keuntungan. Perbankan merupakan salah satu pilar dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara. Selain itu, bank mempengaruhi struktur likuiditas dalam setiap perekonomian dengan mengumpulkan surplus dari individu dan perusahaan dalam bentuk tabungan dan giro, menyediakan jasa keuangan, modal dan layanan keuangan lainnya kepada individu dan perusahaan di semua sektor ekonomi dan juga perbankan mendukung perekonomian negaranya selama masa resesi dan krisis ekonomi, yang dimana bank merupakan pengaruh utama dalam kesejahteraan dan pembangunan perekonomian.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992, 1998, perbankan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, meliputi lembaga, usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan usahanya. Bank merupakan lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau dengan cara lainnya, dalam meningkatkan taraf hidup. Pesatnya perkembangan perbankan ditandai dengan banyaknya berbagai perbankan yang muncul dan

berkembang di Indonesia. Dalam hal ini berbagai bank melakukan pengawasan dan pengendalian kegiatan keuangan dengan tujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kesehatan bank melalui laporan keuangan agar tetap stabil dalam kegiatan operasional bank sehari-hari. Situasi perekonomian suatu negara mencerminkan seberapa kuat sektor keuangannya, dimana sektor perbankan yang sehat secara positif mempengaruhi berbagai sektor dalam menghadapi guncangan negatif terhadap perkembangan ekonomi.

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dalam memanfaatkan sumber keuangan yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi tanggungjawabnya terhadap para penyalur dana serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan juga biasanya ditinjau dari keuangannya. Kinerja keuangan ialah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, agar dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dalam mengandalkan sumber daya yang ada (Putriani et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan dan memberikan manfaat, namun kelemahan juga harus diketahui agar dapat dilakukan tindakan perbaikan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan.

Informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi situasi posisi dan kinerja keuangan di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penilaian dalam rangka mendukung evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan perkiraan yang paling mungkin tentang kondisi dan kinerja perusahaan pada masa depan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Trianto, 2017).

Analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan antara informasi kuantitatif dan non-kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank secara berkala (Harahap, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan analisis laporan keuangan ialah untuk mengetahui kemampuan manajemen risiko keuangan untuk bertahan hidup di lingkungan pasar, mempertahankan persaingan dengan bank asing dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2004 merupakan alat bagi otoritas pengawas dalam menentukan strategi serta fokus pengawasan terhadap bank dengan

menghasilkan penilaian terhadap kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank tersebut, melalui peringkat komposit yang merupakan peringkat akhir dari hasil penilaian kesehatan bank. Penilaian kinerja pada sektor perbankan untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat diperhitungkan melalui metode CAMEL yang terdiri dari *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas). Salah satu rasio yang dapat digunakan pada metode CAMEL ialah CAR (aspek *capital*), KAP (aspek *asset quality*), NPM (aspek *management*), ROA & BOPO (aspek *earning*), dan LDR (aspek *liquidity*).

Peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 mengenai penggunaan analisis CAMEL sebagai alat ukur kinerja keuangan menjadi penting karena adanya standar presentase efisiensi keuangan yang memenuhi persyaratan bank berdasarkan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai stabilitas keuangan suatu bank agar dinyatakan sehat serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam dunia perbankan faktor kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Penilaian tingkat kesehatan bank dan kemampuan SDM dalam melaksanakan tugasnya akan dinilai oleh calon nasabah berdasarkan kondisi keuangan bank tersebut dalam menentukan pilihan, sehingga apabila terjadi kondisi keuangan yang tidak stabil maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah yang dapat menimbulkan hambatan terhadap kemajuan bank.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2017) dengan judul “Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dengan Metode CAMEL”. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa metode CAMEL mampu mengukur tingkat kesehatan suatu bank. Hal ini tampak pada tingkat kesehatan Bank BRI pada periode tahun 2011-2015 dinyatakan melebihi standar minimum rasio keuangan Kesehatan bank. Penelitian lain juga dilakukan oleh Pratikto et al. (2021) dengan judul “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015 –2019”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio CAR, NPF, dan NI dianggap baik, Sedangkan pada rasio PDN dan FDR dianggap cukup baik. Namun pada rasio ROA, ROE, dan BOPO dianggap kurang baik karena seluruh hasil rasionya termasuk dalam kategori kurang sehat.

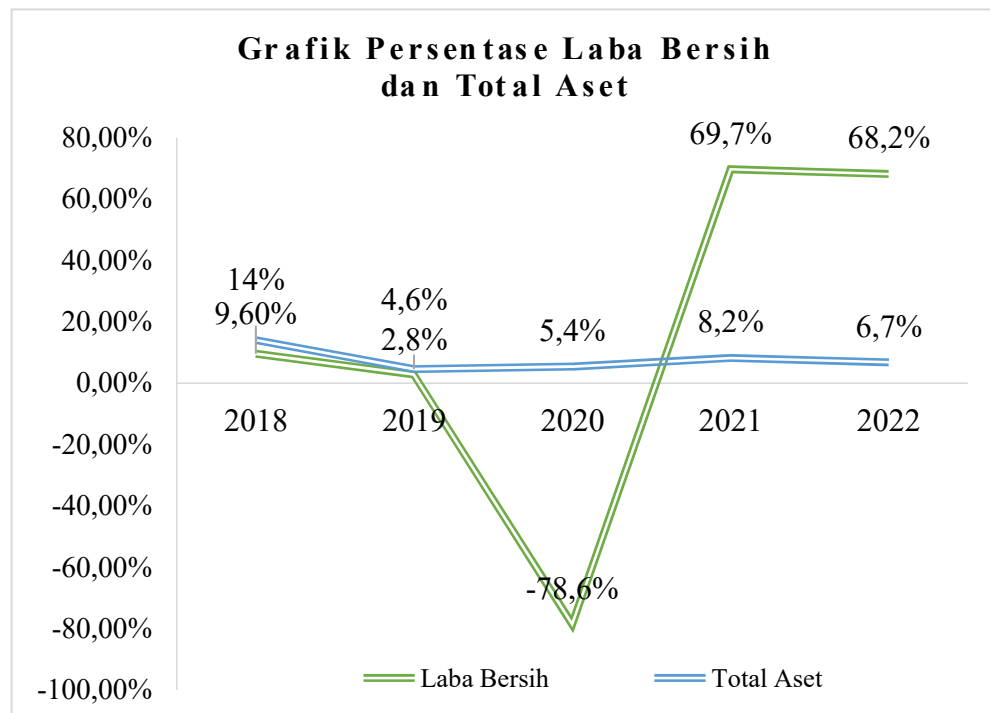
Penilaian tingkat kesehatan bank yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan sebagai pertimbangan terhadap hal-hal yang perlu dilakukan kedepannya untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja manajemen agar sejalan dengan tujuan bank dan mampu berkembang menjadi pelaku ekonomi yang kuat serta mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Bank Negara Indonesia menjadi objek pilihan untuk penelitian tingkat kesehatan bank ini, dimana Bank Negara Indonesia merupakan salah satu bank yang berperan dalam menyiapkan jasa dan layanan perbankan secara lengkap seperti pembiayaan modal kerja hingga transaksi yang terintegrasi.

Tabel 1.1 Laba Bersih dan Total Aset Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Aset
2018	15.091.763	808.572.011
2019	15.508.583	845.605.208
2020	3.321.442	891.337.425
2021	10.977.051	964.837.692
2022	18.481.780	1.029.836.868

Sumber: Data diolah dari BEI, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan data laporan laba rugi dan total aset dalam laporan tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018-2022, berdasarkan data tersebut dapat dilihat persentase serta penjabarannya pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1.1 Grafik Persentase Laba Bersih dan Total Aset Tahun 2018-2022

Pada grafik 1.1 tersebut, dapat dilihat bahwa total laba bersih maupun aset mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahunnya. Seperti pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan sebesar 2,8% pada laba bersih dan penurunan sebesar 4,6% pada total aset, yang dimana jumlah laba bersih sebesar Rp15.091.763 pada tahun 2018, Rp15.508.583 pada tahun 2019 dan total aset sebesar Rp808.572.011 pada tahun 2018, Rp845.605.208 pada tahun 2019. Lalu pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan laba bersih sebesar 78,6%, namun terjadi kenaikan pada total aset sebesar 5,4%, yang dimana jumlah laba bersih sebesar Rp3.321.442 pada tahun 2020 dan total aset sebesar Rp891.337.425. Jika diamati secara seksama, pertumbuhan laba bersih lebih lambat dari pertumbuhan total aset. Artinya terjadi penambahan total aset yang cukup tinggi, namun tidak diikuti dengan penambahan laba bersih yang stabil. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kemungkinan dimana penambahan aset yang dilakukan oleh perbankan belum dapat dioptimalkan penggunaannya dalam menjalankan kegiatan operasional atau dengan kata lain ada kemungkinan terdapat aset berlebih yang menganggur dalam perbankan. Namun demikian, data-data tersebut belumlah cukup untuk menyimpulkan kondisi dan kinerja keuangan dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Masih perlu dilakukan analisis lebih dalam serta melakukan perbandingan terhadap berbagai faktor-faktor lainnya, sebelum dapat menarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya dilakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada lembaga atau badan usaha, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap analisis

penilaian kinerja keuangan perbankan berdasarkan pada penilaian CAMEL yang akan dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek penelitian dengan judul **”Analisis CAMEL Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan diatas ialah “Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk” dengan menggunakan metode CAMEL.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya atau memberikan batasan masalah hanya pada salah satu perusahaan perbankan, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Metode yang digunakan ialah CAMEL (*Capacity, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*), dengan menggunakan rasio yang terdiri dari CAR (aspek *capital*), KAP (aspek *asset quality*), NPM (aspek *management*), ROA & BOPO (aspek *earning*), dan LDR (aspek *liquidity*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2018-2022 dengan menggunakan metode CAMEL. Dengan melakukan analisis ini, maka dapat menentukan kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk bahan evaluasi mengenai kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat Kesehatan bank.

1.5.3 Manfaat Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam menentukan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini merupakan uraian secara singkat bab perbab. Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan tugas akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga, terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan dan dijabarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data, analisis data hasil penelitian dan interpretasi dengan tujuan untuk mengetahui CAMEL (*Capacity, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*) dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari semua pembahasan yang telah penulis uraikan, yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, dan juga berisi saran-saran yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Organisasi atau perusahaan tentunya tidak dapat berdiri sendiri, pasti berhubungan dengan banyak pihak, yang disebut sebagai *stakeholder* (Winarso et al., 2022). *Stakeholder* merupakan suatu individu maupun organisasi yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi pada proses tercapainya tujuan organisasi. *Stakeholder* ialah semua orang yang berkepentingan dan terlibat langsung pada suatu aktivitas atau operasi, dimana dengan demikian akan memberikan pengaruh terhadap suatu aktivitas atau operasi secara langsung maupun tidak langsung (Talib, 2020). Teori *stakeholder* merupakan konsep manajemen strategis yang nantinya dapat membantu perusahaan atau badan usaha memperkuat hubungan dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Suharyani et al., 2019).

Menurut Budi (2021) teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan menjelaskan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, muncul karena tumbuhnya kesadaran bahwa perusahaan memiliki pemangku kepentingan, yaitu semua pemangku kepentingan memiliki hak yang sama dalam berkontribusi untuk pengambilan keputusan. Pertama kali berkembang pada tahun 1970an dan teori tersebut memiliki dasar yaitu perusahaan menjadi besar maka diperlukan akuntabilitas

terhadap masyarakat. Menurut Utami & Yusniar (2020) faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kinerja ekonomi suatu perusahaan seperti faktor sosial dan lingkungan dapat menunjang perkembangan perusahaan, dibuktikan dengan peningkatan jumlah perusahaan di Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya hal tersebut dapat menunjukkan aktivitas tanggung jawab social dan dapat menunjang keberlangsungan perusahaan. Perusahaan adalah suatu institusi yang memiliki tujuan untuk dicapai tidak hanya untuk kepentingan individu orang namun juga bagi pemangku kepentingan seperti contohnya investor, karyawan, masyarakat maupun konsumen. Tindakan bisnis dipengaruhi oleh pemangku kepentingan untuk mengungkapkan informasi secara luas mengenai tata telola perusahaan yang telah diterapkan.

Teori *stakeholder* memberikan pengetahuan teoritis dasar bagi praktisi *Public relations* untuk memahami bagaimana individu, kelompok, dan organisasi eksternal memengaruhi aktivitas organisasi tempat dia bekerja. Cangkupan *stakeholder* lebih luas daripada public. Teori ini menjelaskan proses membangun relasi yang dilakukan organisasi dengan para aktor di sekitar yang terkait dengan operasional organisasi sehari-hari (Kriyantono, 2017). Bagi para *stakeholders* adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan memberi sinyal dalam pengambilan keputusan investasi . Dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen strategi *stakeholder*, perusahaan yang efektif akan memperhatikan hubungannya seluruh dengan *stakeholder* yang akan memberikan pengaruh atau memengaruhi pencapaian tujuan suatu perusahaan (Hafiz, 2018). Oleh karena itu, untuk terciptanya hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, maka suatu

perusahaan sebaiknya memenuhi permintaan *stakeholder* yang menjadi kontrol penting untuk keberlangsungan operasi perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai hasil kinerja, mengetahui perkembangan suatu entitas dari waktu ke waktu serta mengetahui sudah sampai dimana pencapaian perusahaan. Menurut Darmawan (2020) mendefinisikan laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menggambarkan aktivitas serta kondisi keuangan suatu entitas yang terdiri dari beberapa aspek yaitu neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan atau entitas yang mempersoalkan sejelas dan sesingkat mungkin kepada entitas lain serta pembaca.

Menurut Febriana et al. (2021) tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan menggambarkan kondisi perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan. Secara umum, laporan keuangan memiliki beberapa tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui keadaan perusahaan tanpa harus terjun langsung ke lapangan, memahami situasi keuangan perusahaan dan perkembangan bisnis suatu entitas, untuk memprediksi keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang, melihat kemungkinan risiko atau masalah, serta menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur pembuatan laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis. Hasil analisis laporan keuangan ini akan memberikan

informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu entitas. Menurut (Putriani et al., 2022) analisis laporan keuangan ialah melakukan penelitian terhadap komponen-komponen laporan keuangan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan operasi bagi pihak manajemen pada periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan secara umum ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi laporan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi sebuah kekurangan bagi perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan;
4. Untuk mengetahui tindakan perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen, agar dapat mengetahui apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai perbandingan antar perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Bank

Industri perbankan merupakan salah satu urat nadi dalam perekonomian suatu negara. Keberadaan bank ditengah masyarakat khususnya bagi para pelaku bisnis,

merupakan suatu hal yang penting. Hal ini tidak berlebihan, mengingat bank memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional guna melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992, 1998 perbankan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, meliputi lembaga, usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan usahanya. Bank merupakan lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau dengan cara lainnya, dalam meningkatkan taraf hidup. Maka dapat dikatakan bahwa situasi perekonomian suatu negara mencerminkan seberapa kuat sektor keuangannya, dimana sektor perbankan yang sehat secara positif mempengaruhi berbagai sektor dalam menghadapi guncangan negatif terhadap perkembangan ekonomi.

Menurut Sumarna & Suparman (2019) mendefinisikan bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya ialah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti pengiriman uang dan penarikan uang, serta menjadi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Sementara itu, bank menurut Yulisari et al. (2021) merupakan suatu organisasi

atau lembaga yang memiliki fungsi sebagai tempat menyimpan dana nasabah serta dapat berperan sebagai tempat atau sarana untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan. Adapun filosofi dasar perbankan ialah kepercayaan masyarakat. Hal ini tercermin dari kegiatan utamanya menerima simpanan dari nasabah yang kelebihan dana dan memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan dana. Dan perbankan bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, perkembangan perekonomian, serta kestabilan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zain & Akbar, 2020).

2.1.5 Kesehatan Bank

Secara sederhana bank dapat dikatakan sehat jika bank mampu menjalankan perannya dengan baik dalam mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank yang sehat ialah yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan publik, bertindak sebagai perantara/intermediasi, memudahkan kelancaran transaksi pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya, terutama dalam pelaksanaan berbagai kebijakan moneter (Budisantoso, 2019).

Menurut I. B. Indonesia (2018) mendefinisikan tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau efisiensi suatu bank. Faktor-faktor penilaian tersebut dievaluasi dengan menggunakan penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif, setelah

mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan situasi ekonomi.

Berdasarkan hasil Surat Edaran Direksi Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, kualitas asset, faktor manajemen, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah CAMEL. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/1/PBI/2004 Pasal 1 ayat 4, pengertian tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Sesuai ketentuan Bank Indonesia bahwa kategori predikat sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok nilai kredit CAMEL yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
55% - 66%	Kurang Sehat
0% - 55%	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan BI No.6/10/PBI/2004

2.1.6 Ruang Lingkup CAMEL

Menurut Rastogi & Singh (2017) metode CAMEL merupakan suatu sistem penilaian pengawasan untuk menilai kinerja suatu perbankan secara menyeluruh. Pendekatan ini pertama kali digunakan oleh lembaga pemeriksaan keuangan federal Amerika tahun 1979, dan kemudian diadopsi oleh *National Credit Union Administration* pada 1987. Analisis CAMEL bertujuan untuk memberikan informasi tentang hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dan hasil operasi bank dari segi *Capital* (modal), *Asset Quality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (pendapatan), dan *Liuidity* (likuiditas). Kelima segi tersebut dievaluasi dengan menggunakan indikator keuangan yang relevan melalui rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan *core bussiness* bank, yakni dalam menghimpun, mengolah, dan menyalurkan dana, memenuhi kewajiban pada pihak lain, serta mematuhi peraturan tentang perbankan yang berlaku (Lestari, 2020).

Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan alat penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

Tabel 2.2 Bobot Kesehatan CAMEL

<i>Capital</i> (Permodalan)	25%
<i>Asset Quality</i> (Kualitas Aktiva Produktif)	30%
<i>Management</i> (Manajemen)	25%
<i>Earning</i> (Rentabilitas)	10%
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	10%
Jumlah	100%

Sumber: Peraturan BI No.6/10/PBI/2004

Adapun faktor-faktor tersebut diatas, dapat diuraikan satu persatu menjadi sebagai berikut ini:

a. Faktor Permodalan (*Capital*)

Capital merupakan faktor pertama pada penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan metode CAMEL. Faktor ini berhubungan dengan penilaian terhadap kecukupan atau kemampuan bank untuk menyediakan modal sesuai dengan kewajiban modal minimum suatu bank. Menurut Asraf (2020) Penilaian terhadap faktor permodalan dapat diukur menggunakan indikator rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR dapat diartikan sebagai rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengukur, mengidentifikasi, serta mengontrol berbagai macam risiko yang berpengaruh terhadap besarnya modal.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang

menurut Risiko (ATMR). Jadi semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kinerja bank tersebut. Berikut ialah indikator dalam perhitungan CAR, beserta predikat nilai komposit, yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \times 1$$

Tabel 2.3 Predikat Tingkat Kesehatan CAR

Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Predikat	Bobot
PK-1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sehat	25%
PK-2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat	
PK-3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat	
PK-4	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat	
PK-5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat	

Sumber: Peraturan BI No.6/10/PBI/2004

b. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Menurut Pratikto et al. (2021) mendefinisikan Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah di mana hal tersebut dapat dinilai secara finansial. Aset juga merupakan suatu hal yang tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan modal, karena aset berfungsi untuk mendukung operasional perbankan. Sementara itu aset menurut Prasetyoningrum & Toyyib (2018) merupakan rasio penilaian yang didasari atas kualitas aktiva yang dimiliki suatu bank. Rasio yang diukur dalam penilaian ini yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Aset mencerminkan kualitas aktiva suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuannya dalam menjaga kestabilan dana yang ditanamkan ratio asset, yaitu Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Adapun indikator untuk rasio KAP beserta predikat nilai kompositnya sebagai berikut (Munandar, 2020):

$$KAP = \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{AP} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 1$$

Keterangan:

APYD merupakan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. 25% dari AP digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
2. 50% dari AP digolongkan Kurang Lancar (KL)
3. 75% dari AP digolongkan Diragukan (D)
4. 100% dari AP digolongkan Macet (M)

Tabel 2.4 Predikat Tingkat Kesehatan KAP

Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Predikat	Bobot
PK-1	$KAP \geq 2\%$	Sehat	30%
PK-2	$2\% < KAP \leq 3\%$	Sehat	
PK-3	$3\% < KAP \leq 6\%$	Cukup Sehat	
PK-4	$6\% < KAP \leq 9\%$	Kurang Sehat	
PK-5	$KAP \leq 9\%$	Tidak Sehat	

Sumber: Peraturan BI No.6/10/PBI/2004

c. Faktor Manajemen (*Management Quality*)

Faktor ketiga pada urutan rasio CAMEL ialah faktor manajemen. Menurut Sulisnaningrum (2019) Manajemen merupakan salah satu indikator masyarakat terhadap suatu bank, apakah tata kelola bank sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan yang dianggap sehat atau lemah. Manajemen bank juga dapat diartikan sebagai ilmu yang lebih menitikberatkan pada pengaturan serta pengendalian terhadap seluruh kegiatan operasional bank. pada dasarnya tujuan pengurusan bank ialah untuk mengatur segala kegiatan operasional bank. hal ini dilakukan agar tidak terjadi dana yang tertimbun berlebihan pada bank yang bersangkutan. Selain permasalahan kegiatan operasional, manajemen bank juga bertujuan untuk menganalisis berbagai kegiatan penyaluran pembiayaan masyarakat.

Penggunaan rasio NPM erat kaitannya terhadap aspek-aspek manajemen yang akan dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, dimana *net income* dalam aspek manajemen umum menggambarkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dilakukan dan dalam Teknik penjabarannya berbentuk system

pencatatan, pengamanan, serta pengawasan dari kegiatan operasional bank untuk upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan, *net income* dalam manajemen risiko menggambarkan pengukuran terhadap upaya meminimalisir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, serta risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dapat dikatakan juga NPM menggambarkan tingkat efektivitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

Menurut pendapat Kasmir (2019) rasio *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur selisih laba atas penjualan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai NPM semakin optimal bank dalam membentuk laba bersih. Laba yang besar menunjukkan berhasilnya operasional bank yaitu melalui pendapatan, baik yang berasal dari pinjaman maupun dari kegiatan yang lain. Sehingga tolak ukur NPM ini berpengaruh signifikan terhadap proporsi penyaluran pinjaman. Rasio NPM yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut akan semakin efisien dalam pengeluaran biayanya, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, sehingga secara teoritis harga saham perusahaan tersebut di pasar modal juga akan meningkat. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan NPM, beserta predikat nilai komposit rasio NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \text{Nilai Rasio}$$

Tabel 2.5 Predikat Tingkat Kesehatan NPM

Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Predikat	Bobot
PK-1	$\text{NPM} > 100\%$	Sehat	25%
PK-2	$81\% > \text{NPM} \leq 100\%$	Sehat	
PK-3	$66\% > \text{NPM} \leq 81\%$	Cukup Sehat	
PK-4	$51\% > \text{NPM} \leq 66\%$	Kurang Sehat	
PK-5	$\text{NPM} \leq 51\%$	Tidak Sehat	

Sumber: Peraturan BI No.6/10/PBI/2004

d. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Faktor keempat dari metode CAMEL ialah aspek rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. Menurut pendapat Andrianto & Firmansyah (2019) tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank ialah kemampuan bank dalam memperoleh laba. Perlu diketahui, bank dalam kegiatan operasionalnya selalu mengalami kerugian hingga kerugian tersebut memakan modalnya. Apabila hal tersebut sampai terjadi, maka bank tidak bisa dikatakan sehat. Penilaian didasarkan pada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu:

1. ROA (*Return on Asset*)

ROA merupakan indikator untuk mengukur efektifitas perusahaan terhadap memperoleh keuntungan/laba dari segi penggunaan aset, ROA yang baik akan menunjukkan kinerja yang baik (Suryani, 2022). Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan rasio ROA beserta predikat peringkat kompositnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

Tabel 2.6 Predikat Tingkat Kesehatan ROA

Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Predikat	Bobot
PK-1	$\text{ROA} \leq 1,5\%$	Sehat	5%
PK-2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Sehat	
PK-3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat	
PK-4	$1,25\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat	
PK-5	$\text{ROA} > 0$	Tidak Sehat	

Sumber: Peraturan BI No.6/10/PBI/2004

2. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank terhadap kegiatan operasinya dengan melakukan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Apabila terjadi kenaikan biaya operasional maka akan berdampak pada penurunan jumlah laba yang akan diterima oleh bank. Tingkat efisiensi suatu bank mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya-biaya

yang timbul dari kegiatan operasionalnya untuk mendapat laba (Dewi & Triaryati, 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan rasio BOPO beserta predikat peringkat kompositnya sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%}$$

Tabel 2.7 Predikat Tingkat Kesehatan BOPO

Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Predikat	Bobot
PK-1	BOPO ≤ 94%	Sehat	5%
PK-2	94% < BOPO ≤ 95%	Sehat	
PK-3	95% < BOPO ≤ 96%	Cukup Sehat	
PK-4	96% < BOPO ≤ 97%	Kurang Sehat	
PK-5	BOPO > 97%	Tidak Sehat	

Sumber: Peraturan BI No.6/10/PBI/2004

e. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Kasmir (2019) mendefinisikan Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Demi menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat umumnya, bank harus selalu siap memenuhi/membayar kembali.

Likuiditas suatu bank dapat tercermin dari tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada sebuah bank. Likuiditas yang diterima oleh bank merupakan bagian dari penilaian seberapa sehat kegiatan usaha yang dijalankan perbankan. Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tinggi pendapatan bank, sebaliknya jika rasio LDR semakin rendah maka pendapatan bank akan semakin menurun. Adapun dibawah ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur rasio LDR beserta predikat peringkat kompositnya sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4$$

Tabel 2.8 Predikat Tingkat Kesehatan LDR

Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Predikat	Bobot
PK-1	$\text{LDR} \leq 75\%$	Sehat	5%
PK-2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat	
PK-3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat	
PK-4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat	
PK-5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat	

Sumber: Peraturan BI No.6/10/PBI/2004

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan dalam Menyusun penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Ratna Kurnia Sari	Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus: PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Periode 2011-2015)	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dilihat dari nilai CAR, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE dan LDR, PT. Bank Tabungan Negara, Tbk dinyatakan kurang sehat. Dari segi manajemen, perusahaan berada dalam kategori yang tidak baik, sehingga mengalami penurunan disetiap tahunnya. Sedangkan dari sisi profitabilitas (ROA dan ROE) terjadi penurunan yang menyebabkan bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang diakibatkan meningkatnya rasio kredit bermasalah atau kredit macet
2.	Randi Syahputra dan Ahsanul Fuad Saragih	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT bank artos indonesia Tbk Periode 2014-2017	Disimpulkan bahwa hasil analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMEL periode 2014-2017, keseluruhan dapat dikatakan bahwa secara umum kinerja dan kesehatan PT. Bank Artos Indonesia Tbk dalam kondisi "TIDAK SEHAT". Hal ini dikarenakan Manajemen belum mampu mengelola dana secara efisien, dapat dilihat dari laporan keuangan bank bahwa beban-beban yang dikeluarkan oleh bank Artos Indonesia sangat besar kemudian kredit bermasalah pada bank ini juga cukup besar.
3.	Rika Saleo	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus	Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR, KAP, DPN, ROA, BOPO, dan LDR berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan

No.	Peneliti	Judul	Hasil
		Pada PT. Bank Mandiri Tbk)	yang berlaku. Secara umum, penilaian kesehatan PT. Bank Mandiri berada pada peringkat 1 mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
4.	Wawan Kurniawan	Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode CAMEL	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Metode CAMEL mampu mengukur tingkat kesehatan suatu bank. Hal ini tampak pada tingkat kesehatan Bank BRI pada periode tahun 2011-2015 dinyatakan melebihi standar minimum rasio keuangan Kesehatan bank.
5.	Jozef R. Pattiruhu	Analisis Kinerja Keuangan Melalui Metode "CAMEL" Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Di Kota Ambon	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan hasil rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR dari tahun 2014-2018 sudah melebihi standar minimum rasio kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan penjabaran bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk di kota Ambon memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang timbul dari penanaman modal, memiliki kualitas aset yang baik sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan, memiliki efektivitas yang cukup baik, memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dan memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

No.	Peneliti	Judul	Hasil
			operasionalnya, serta memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua utang-utangnya.

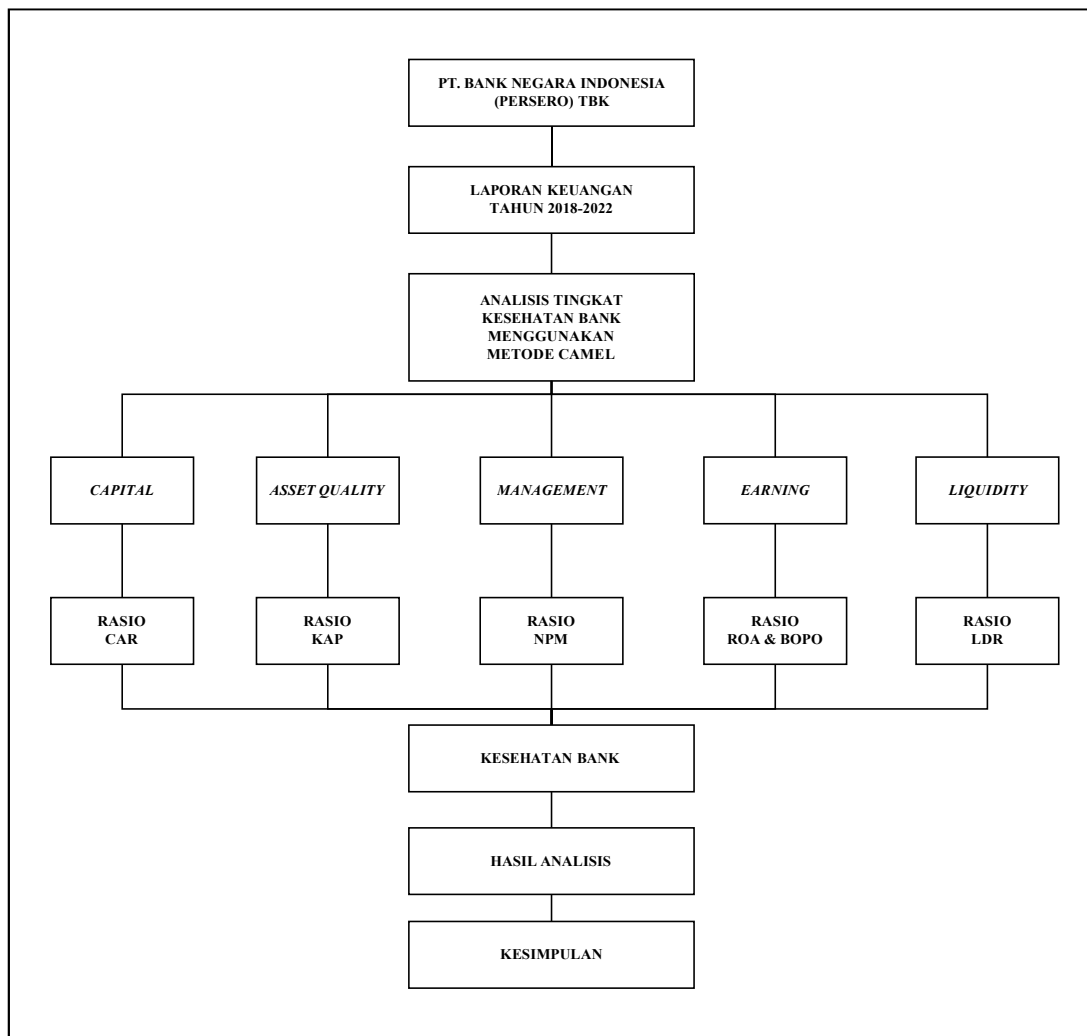
Sumber: Data diolah dari beberapa penelitian terdahulu, 2023

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah peneliti uraikan pada tabel di atas, terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan dalam penelitian yaitu, sama-sama meneliti kinerja kesehatan menggunakan metode CAMEL (*capital, asset quality, management, earning, liquidity*). Sedangkan, perbedaan dalam penelitian terdapat pada tahun penelitian yang berbeda yaitu periode 2018-2022 dan objek penelitian yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

2.3 Kerangka Pikiran

Kerangka pemikiran pada umumnya diperuntukkan hanya pada jenis penelitian kuantitatif. Kerangka pemikiran merupakan narasi atau pertanyaan tentang kerangka konseptual untuk pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka pemikiran pada penelitian kuantitatif menentukan kejelasan dan validitas seluruh proses penelitian. Melalui uraian dalam kerangka pemikiran, peneliti dapat mnrjrlaskan secara lengkap variabel mana yang akan diteliti dan dari teori mana variabel tersebut diturunkan dan mengapa hanya variabel tersebut yang diteliti. Uraian yang dibuat dalam kerangka berpikir harus dapat menjelaskan dan menegaskan secara lengkap asal-usul variabel yang diteliti, sehingga lebih jelas asal-usul variabel yang tercantum dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah (Hermawan, 2019).

Berdasarkan hasil uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian berupa laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2022 dengan objek penelitian ialah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank umum yang terdapat di Indonesia serta terdaftar di bursa efek Indonesia. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan penelitian hingga hasil penelitian dimulai dari bulan maret 2023 hingga selesai.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan teknik statistik, aritmatika, atau komputasi, penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun fisika, dan pendekatan deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramadhan, 2021).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berupa numerik (Sugiono, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder (secara tidak langsung) berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan selama periode tahun 2018-2022, bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung berupa laporan keuangan tahunan melalui media perantara yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) meliputi laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022 dan website resmi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (www.bni.co.id) meliputi gambaran umum/profil serta informasi lainnya yang bersifat verbal dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi berupa pengambilan data dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan

dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2022 yang diperoleh dari publikasi situs website resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu mencari informasi, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat kesimpulan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrument yang sesuai dengan rumus setiap variabel yang menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada, yang kemudian di analisis (Imron, 2019). Sementara itu menurut Pravasanti (2018) pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang mempunyai tujuan memberikan gambaran suatu fenomena. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau hasil penjelasan mengenai analisis CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Adapun teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan langkah-langkah berikut:

1. Rasio Keuangan CAMEL

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor

6/10/PBI/2004 tentang tata cara penilaian kesehatan Bank. Penilaian yang dilakukan terhadap Faktor *Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL).

a. *Capital*

Capital (Permodalan) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan risiko dari dana pihak ketiga. Menurut Asraf (2020) Penilaian terhadap faktor permodalan dapat diukur menggunakan indikator rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \times 1$$

b. *Asset Quality*

Asset quality (kualitas aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan ialah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. menurut Prasetyoningrum & Toyyib (2018) kualitas aset merupakan rasio penilaian yang didasari atas kualitas aktiva yang dimiliki suatu bank. Rasio yang diukur dalam

penilaian ini yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dengan perhitungan sebagai berikut (Munandar, 2020):

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{AP}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 1$$

c. *Management*

Diukur dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). NPM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2019). Rumus menghitung rasio NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \text{Nilai Rasio}$$

d. *Earning*

Earning (rentabilitas) Diukur dengan dua rasio yaitu rasio ROA (*Return on Assets*) dan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). ROA merupakan indikator untuk mengukur efektifitas perusahaan terhadap memperoleh keuntungan/laba dari segi penggunaan aset, ROA yang baik akan menunjukkan kinerja

yang baik (Suryani, 2022). Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan rasio ROA beserta predikat peringkat kompositnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank terhadap kegiatan operasinya dengan melakukan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Dewi & Triaryati, 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan rasio BOPO beserta predikat peringkat kompositnya sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%}$$

e. *Liquidity*

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2019). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas suatu bank dapat

tercermin dari tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada sebuah bank dengan perhitungan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4$$

2. Analisis Dengan Metode CAMEL

Setelah masing-masing komponen CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) dihitung rasionya serta dicari nilai kreditnya maka selanjutnya dapat dilakukan analisis berdasarkan bobot CAMEL sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2004 sebagai berikut:

- a. Permodalan = 25%
- b. Kualitas Aktiva Produtif = 30%
- c. Managemen = 25%
- d. Rentabilitas = 10%
- e. Likuiditas = 10%

Dari total bobot tersebut maka dapat ditentukan kondisi kesehatan suatu bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2004 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $81 - 100 =$ Sehat
- b. $66 - 81 =$ Cukup Sehat
- c. $51 - 66 =$ Kurang Sehat
- d. $0 - 50 =$ Tidak Sehat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946 Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara (BUMN) Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan website resmi BNI, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. saat ini BNI diklasifikasikan sebagai bank BUKU 4 dengan modal inti lebih dari Rp30 triliun. BNI memiliki 200 kantor

cabang dalam negeri dan 6 jaringan luar negeri yang beroperasi di Amerika, Hongkong, Jepang, Korea Selatan, Inggris, Myanmar dan Singapura. Dan memiliki 10 anak perusahaan dan berperan sebagai pemegang saham mayoritas di lima anak perusahaan yaitu BNI Syariah, BNI *Multifinance*, BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance* dan BNI *Remittance*.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki visi menjadi lembaga keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan. Dan misi memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama, memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global, meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor; menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi., meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat, dan menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri (www.bni.co.id).

4.2 Hasil Data Penelitian dan Perhitungan

Penelitian ini menggunakan metode CAMEL yaitu metode yang terdiri dari *Capacity* (Faktor Permodalan), *Assets Quality* (Faktor Kualitas Aset), *Management* (Faktor Manajemen), *Earning* (Faktor Rentabilitas), dan *Liquidity* (Faktor Likuiditas) yang digunakan sebagai acuan penelitian terhadap Kinerja Laporan Keuangan berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4.2.1 Perhitungan Faktor Permodalan (*Capital*)

Standar yang ditetapkan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau (CAR) yaitu sebesar 8% dikatakan cukup sehat dan >12% dikatakan sehat yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank. Rasio tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rasio CAR Tahun 2018-2022

Tahun	Total Modal	Total ATMR	Rasio CAR
2018	104.254.095	563.439.968	18,50%
2019	118.095.752	598.483.859	19,73%
2020	103.145.467	614.634.964	16,78%
2021	125.616.033	636.201.468	19,74%
2022	131.335.883	681.385.751	19,27%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 total modal dan total ATMR setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari hasil perhitungan perbandingan tersebut menunjukkan nilai rasio CAR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2018 sampai 2022 melebihi nilai kewajiban penyediaan modal minimum yaitu diatas 12%. Dari hasil perhitungan nilai rasio CAR maka dapat ditentukan perhitungan nilai kredit CAR yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai Kredit CAR Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit	Maksimum
2018	18,50%	186,03	100
2019	19,73%	198,32	100
2020	16,78%	168,82	100
2021	19,74%	198,45	100
2022	19,27%	193,75	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil perhitungan nilai kredit CAR dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami peningkatan dan penurunan nilai kredit namun hasil perhitungan tetap melebihi nilai maksimum, walaupun nilai kredit melebihi 100%, nilai kredit dibatasi maksimal 100%. Maka, nilai kreditnya diakui sebesar 100%.

4.2.2 Perhitungan Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset diukur didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Komponen aktiva untuk dikatakan sehat pada dasarnya standar rasio KAP harus berkisar $\geq 3\%$ yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun perhitungan dari rasio KAP pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rasio KAP Tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Total Aset Produktif	Rasio KAP
2018	13.334.079	451.359.906	2,95%
2019	16.620.232	490.848.816	3,39%
2020	26.362.596	477.819.734	5,52%
2021	25.751.727	517.846.726	4,97%
2022	21.930.908	612.628.108	3,58%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aset produktif menghasilkan nilai rasio KAP dari tahun 2018 sampai 2023 sebagian besar berada diatas 3% yang dimana berada pada predikat cukup sehat. Dari hasil perhitungan rasio KAP tersebut maka dapat ditentukan nilai kredit KAP pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Nilai Kredit KAP Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio KAP	Nilai Kredit	Maksimum
2018	2,95%	84,67	100
2019	3,39%	81,73	100
2020	5,52%	67,53	100
2021	4,97%	71,20	100
2022	3,58%	80,47	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil perhitungan rasio KAP dapat ditentukan nilai kredit KAP dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami penaikan dan penurunan, dengan nilai kredit tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 84,67% dan nilai kredit terendah pada tahun 2020 sebesar 67,53%.

4.2.3 Perhitungan Faktor Managemen (*Management*)

Faktor manajemen menggunakan rasio NPM yang dapat dikatakan sehat apabila berada dikisaran lebih dari 81% berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia. Adapun pada tabel dibawah ini merupakan perhitungan dari rasio NPM sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rasio NPM Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	Rasio NPM
2018	15.091.763	19.599.399	77,00%
2019	15.508.583	19.486.623	79,59%
2020	3.321.442	5.231.444	63,49%
2021	10.977.051	12.767.284	85,98%
2022	18.481.780	22.898.855	80,71%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dihasilkan perhitungan rasio NPM melalui perbandingan laba bersih dan laba operasional selama tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan dan penaikan dengan predikat cukup sehat pada tahun 2018 sampai 2020 dan predikat sehat selama tahun 2021 sampai 2022. Sesuai ketentuan Bank Indonesia untuk hasil rasio NPM sama dengan hasil nilai kreditnya, maka tidak perlu dilakukan lagi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Nilai Kredit NPM Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit
2018	77,00%	77,00
2019	79,59%	79,59
2020	63,49%	63,49
2021	85,98%	85,98
2022	80,71%	80,71

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil nilai kredit yang merupakan sama dengan nilai rasionya dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan dan penaikan, dimana didapati nilai kredit tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar 85,98 dan nilai kredit terendah didapati pada tahun 2020 sebesar 63,49.

4.2.4 Perhitungan Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian aspek rentabilitas diproksikan menggunakan rasio ROA dan BOPO. Dalam hal ini rasio ROA menunjukkan kemampuan bank dalam tingkat pengembalian terhadap aset, sedangkan rasio BOPO untuk menunjukkan tingkat efisiensi bank terhadap pengendalian biaya operasional. Berdasarkan pada ketentuan yang ditetapkan

oleh Bank Indonesia komponen rentabilitas untuk dikatakan sehat yaitu untuk nilai rasio ROA harus tinggi, minimum diatas 1,25 % untuk dikatakan sehat dan minimum 0,5 % untuk cukup sehat. Sebaliknya, rasio BOPO dikatakan sehat apabila nilai rasio kecil dengan ketentuan dibawah 94% dikatakan sehat dan maksimal 95% dinyatakan cukup sehat. Nilai rasio yang kecil ini menunjukkan tingkat pengendalian manajemen untuk menekan biaya operasional. Berikut dibawah ini perhitungan nilai rasio dan kredit ROA dan BOPO:

1) ROA (*Return on Assets*)

Adapun tabel dibawah ini perhitungan rasio dan nilai kredit ROA sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rasio ROA Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio ROA
2018	19.820.715	808.572.011	2,45%
2019	19.369.106	845.605.208	2,29%
2020	5.112.153	891.337.425	0,57%
2021	12.550.987	964.837.692	1,30%
2022	22.686.708	1.029.836.868	2,20%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 ditentukan rasio ROA menghasilkan predikat cukup sehat hanya pada tahun 2020 dan predikat sehat untuk tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022. Dari hasil tersebut menunjukkan rasio ROA Bank Negara Indonesia memiliki pengaruh positif. Dari hasil perhitungan rasio tersebut maka dapat dihasilkan pula nilai kreditnya pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Nilai Kredit ROA Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	Maksimum
2018	2,45%	163,4	100
2019	2,29%	152,7	100
2020	0,57%	38,2	100
2021	1,30%	86,7	100
2022	2,20%	146,9	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil perhitungan rasio ROA dapat ditentukan nilai kredit ROA yaitu pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022 dalam kondisi sehat, namun pada tahun 2020 dalam kondisi cukup sehat.

2) BOPO

Adapun tabel dibawah ini perhitungan rasio dan nilai kredit BOPO sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rasio BOPO Tahun 2018-2022

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO
2018	29.171.372	48.770.771	59,81%
2019	32.525.077	52.011.700	62,53%
2020	46.714.191	52.035.635	89,77%
2021	43.098.103	55.865.387	77,15%
2022	38.573.041	61.471.896	62,75%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil perhitungan rasio BOPO masing-masing untuk setiap tahun adalah 59,81%, 62,53%, 89,77%, 77,15%, dan 62,27% yang menunjukkan bagaimana efisiensi manajemen Bank Negara Indonesia dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan terlihat mengalami penaikan dan penurunan, namun

tetap berada dalam kondisi sehat, karena rasio tersebut berjumlah kurang dari 94%. Dari hasil perhitungan rasio BOPO maka dapat dihasilkan juga nilai kreditnya pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Nilai Kredit BOPO Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit	Maksimum
2018	59,81%	502,3	100
2019	62,53%	469,3	100
2020	89,77%	128,8	100
2021	77,15%	286,7	100
2022	62,75%	466,6	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil perhitungan rasio BOPO dapat menghasilkan nilai kredit yang menunjukkan selama tahun 2018 sampai 2022 mengalami kenaikan dan penurunan, namun nilai kredit BOPO tetap berada dalam kondisi sehat.

4.2.5 Perhitungan Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian aspek likuiditas menggunakan perhitungan rasio LDR dengan ketentuan untuk dikatakan sehat harus berada dibawah 75% sesuai peraturan Bank Indonesia. Adapun dibawah ini perhitungan rasio dan nilai kredit LDR sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rasio LDR Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Kredit yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	Rasio LDR
2018	387.462.488	403.089.505	96,12%
2019	418.919.504	428.111.904	97,85%
2020	411.044.969	462.831.987	88,81%
2021	427.983.392	501.407.238	85,36%
2022	514.065.288	515.997.254	99,63%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.11 jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga mengalami penaikan dan penurunan disetiap tahunnya, namun pada perbandingan hasil perhitungan untuk rasio LDR selama tahun 2018 sampai 2022 secara keseluruhan berada pada rentan nilai 85% - 100%, dimana berada dalam kondisi cukup sehat. Dari hasil perhitungan rasio LDR maka dapat dihasilkan pula nilai kreditnya pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Nilai Kredit LDR Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio LDR	Nilai Kredit	Maksimum
2018	96,12%	457,16	100
2019	97,85%	457,09	100
2020	88,81%	457,45	100
2021	85,36%	457,59	100
2022	99,63%	457,01	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil perhitungan rasio LDR dapat ditentukan nilai kredit yang menunjukkan selama tahun 2018 sampai 2022 mengalami penaikan dan penurunan, namun Bank Negara Indonesia masih dapat mempertahankan nilai kredit LDR pada nilai maksimal yaitu 100 untuk tetap berada dalam kondisi sehat.

4.2.6 Hasil Perhitungan CAMEL

Setelah diperoleh nilai rasio-rasio CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk maka selanjutnya akan dirangkumkan hasil nilai CAMEL berdasarkan pada jumlah bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, maka adapun hasil

evaluasi kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pertahunnya yang telah dijabarkan pada tabel berikut ini.

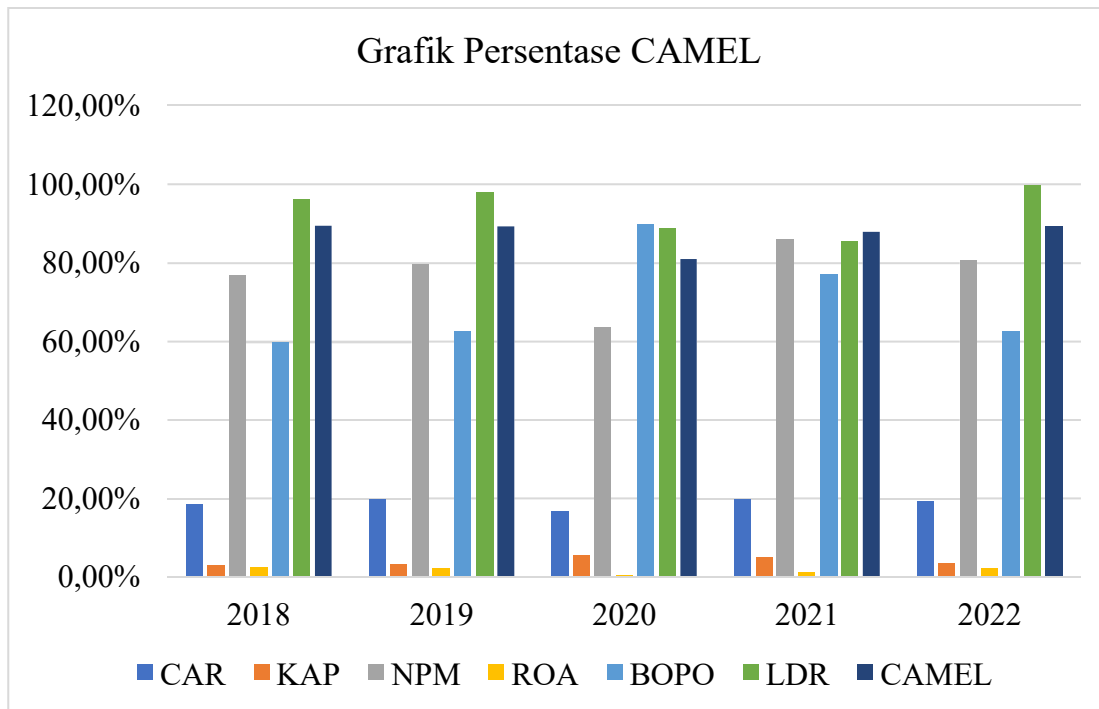
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan CAMEL Tahun 2018-2022

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2018	<i>Capital</i>	CAR	18,50%	100	25%	25
	<i>Asset Quality</i>	KAP	2,95%	85	30%	25,2
	<i>Management</i>	NPM	77,00%	77	25%	19,3
	<i>Earning</i>	ROA	2,45%	100	5%	5
		BOPO	59,81%	100	5%	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	96,12%	100	10%	10
	Jumlah Nilai CAMEL					
Predikat CAMEL						Sehat
2019	<i>Capital</i>	CAR	19,73%	100	25%	25
	<i>Asset Quality</i>	KAP	3,39%	82	30%	24,3
	<i>Management</i>	NPM	79,59%	80	25%	20
	<i>Earning</i>	ROA	2,29%	100	5%	5
		BOPO	62,53%	100	5%	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	97,85%	100	10%	10
	Jumlah Nilai CAMEL					
Predikat CAMEL						Sehat
2020	<i>Capital</i>	CAR	16,78%	100	25%	25
	<i>Asset Quality</i>	KAP	5,52%	68	30%	20,26
	<i>Management</i>	NPM	63,49%	63	25%	15,87
	<i>Earning</i>	ROA	0,57%	100	5%	5
		BOPO	89,77%	100	5%	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	88,81%	100	10%	10
	Jumlah Nilai CAMEL					
Predikat CAMEL						Sehat
2021	<i>Capital</i>	CAR	19,74%	100	25%	25
	<i>Asset Quality</i>	KAP	4,97%	71	30%	21,4
	<i>Management</i>	NPM	85,98%	86	25%	21,5
	<i>Earning</i>	ROA	1,30%	100	5%	5
		BOPO	77,15%	100	5%	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	85,36%	100	10%	10
	Jumlah Nilai CAMEL					
Predikat CAMEL						Sehat
2022	<i>Capital</i>	CAR	19,27%	100	25%	25

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
	<i>Asset Quality</i>	KAP	3,58%	80	30%	24,1
	<i>Management</i>	NPM	80,71%	81	25%	20,2
	<i>Earning</i>	ROA	2,20%	100	5%	5
		BOPO	62,75%	100	5%	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	99,63%	100	10%	10
Jumlah Nilai CAMEL						89,3
Predikat CAMEL						Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dari pemaparan diatas mengenai rasio-rasio yang digunakan dalam perhitungan CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 sampai 2022, maka agar dapat mudah dilihat penaiiknan penurunannya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data diolah dari tabel 4.13, 2023

Gambar 4.1 Grafik Persentase CAMEL

Setelah melakukan perhitungan rasio-rasio, kemudian dilanjutkan perhitungan nilai kredit rasionya, maka dapat diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan bank dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL dengan menggunakan bobot perhitungan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat dilihat bahwa selama tahun 2018 sampai 2022 CAMEL berada pada rata-rata diatas 80%.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek-aspek CAMEL yang dimulai dari penilaian segi aspek permodalan, penilaian ini dilakukan untuk menilai apakah bank mampu menyediakan dana dalam pembiayaan modal sesuai dengan kewajiban modal minimum suatu bank dengan menggunakan rasio CAR. Adapun nilai rasio CAR yang diperoleh dari tahun 2018 sampai 2022 berturut-turut sebesar 18,50%, 19,73%, 16,78%, 19,74%, dan 19,27% mengalami fluktuatif (naik-turun), namun rasio ini berada pada nilai komposit diatas 12% dimana berada pada klasifikasi peringkat CAR dalam predikat sehat. Kemudian, nilai kredit CAR yang diperoleh pada tahun 2018 sampai 2022 adalah sebesar 186,03%, 198,32%, 168,82%, 198,45%, dan 193,75%, namun untuk nilai kredit tersebut dibatasi maksimal 100%, maka nilai kredit CAR yang diakui sebesar 100%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 sampai 2022 dari segi aspek permodalan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja yang baik. Artinya bank mampu membiayai kebutuhan atas prasarana dan sarana operasi

yang memadai dalam rangka perluasan modal melalui pengembangan usaha, serta mampu menutup penurunan aset yang disebabkan oleh adanya kerugian yang timbul atas penggunaan aset tersebut atau akibat aset yang mengandung risiko seperti risiko pemberian kredit, risiko pasar pada nilai tukar, dan risiko operasional dengan menggunakan modalnya sendiri.

Penilaian aspek kualitas aset dilakukan untuk melihat apakah aktiva tersebut digunakan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, serta upaya-upaya dalam mengatasi risiko gagalnya pembayaran yang timbul dari proses tersebut, dengan penilaian semakin kecil nilai rasio maka semakin besar risiko yang dapat diatasi oleh suatu bank. Adapun hasil rasio KAP pada tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 2,95%, menunjukkan rasio berada pada rentan nilai $\leq 3\%$ berada dalam predikat sehat. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2022 berada pada rentan nilai komposit 3% - 6% dengan nilai rasio berturut-turut sebesar 3,39%, 5,52%, 4,97%, dan 3,58% yang dimana masuk kedalam predikat cukup sehat. Adapun nilai kredit KAP yang dihasilkan pada tahun 2018 sampai 2022 berturut-turut sebesar 84,67%, 81,73%, 67,53%, 71,20%, dan 80,47% secara keseluruhan nilai kredit < 100 , sehingga diakui sesuai dengan hasil nilai tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan dari segi kualitas aset pada tahun 2018 dengan predikat sehat menunjukkan bank memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memelihara dan memaksimalkan aktiva produktifnya, serta mampu mengatasi aktiva produktif yang bermasalah pada persentasi yang cukup kecil, artinya kemungkinan jumlah aktiva produktif berpotensi tidak memberikan penghasilan sangatlah kecil.

Namun, pada tahun 2019 sampai 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang berada pada rentan nilai komposit >3% dimana masuk kedalam predikat cukup sehat, menunjukkan bank cukup mampu berupaya untuk memperbaiki kinerja bank dalam pemeliharaan dan memaksimalkan aktiva produktifnya terhadap kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Dari hasil yang didapat pada perhitungan rasio KAP menunjukkan terdapat aset yang melimpah, namun tidak produktif, hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya aset menganggur yang sia-sia karena tidak dimanfaatkan. Hal ini dapat terjadi karena bank yang kurang mengeksploitasi atau memanfaatkan aset yang ada untuk diinvestasikan.

Penilaian aspek manajemen menggunakan rasio NPM melalui perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasional, karena seluruh kegiatan manajemen pada akhirnya akan bermuara untuk pencapaian laba dari operasional bank tersebut. Hasil perhitungan rasio NPM selama tahun 2018 sampai 2022 rasio NPM secara keseluruhan di Bank Negara Indonesia didapati hanya pada tahun 2021 yang berada dalam predikat sehat dengan perolehan sebesar 85,98% yang dimana berada pada nilai komposit lebih dari 81%. Selain itu, untuk tahun 2018, 2019, 2022 berada dalam predikat cukup sehat dengan perolehan nilai berturut-turut sebesar 77%, 79,59% dan 80,71%, dimana berada pada rentan nilai komposit 66% - 81%. Sedangkan untuk tahun 2020 berada dalam predikat kurang sehat yang dimana berada dalam nilai komposit antara 51% sampai <61% yaitu, sebesar 63,49%. Adapun hasil perhitungan nilai kredit NPM sama dengan hasil nilai rasio NPM.

Sehingga dapat disimpulkan dari segi aspek manajemen secara keseluruhan didapati hanya pada tahun 2021 yang berada dalam predikat sehat, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan sangat baik dalam mengoptimalkan strategi untuk mencari laba bersih dan sekaligus meningkatkan kinerja perbankan pada aspek manajemen. Kemudian didapati predikat cukup sehat berada pada tahun 2018, 2019, dan 2022, maka dapat dikatakan bahwa selama tahun tersebut bank masih cukup mampu mengelola manajemen bank. Dan adapun didapati predikat kurang sehat berada pada tahun 2020 menyatakan bahwa pada tahun tersebut bank mengalami penurunan, dalam mengelola manajemen bank yang dapat berdampak mengganggu proses pelaksanaan perencanaan dan keputusan yang sehubungan dengan pencapaian tujuan perbankan, yaitu untuk mencari laba, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang apabila manajemen perusahaan kurang baik maka akan mengganggu proses operasionalitas bank dalam hal pendelegasian wewenang dari atas ke bawah, dalam hal ini adalah proses pelaksanaan keputusan manajerial terhadap bawahan. Dari hasil yang didapat menggambarkan bahwa aspek manajemen bank masih membutuhkan perbaikan, yang kemungkinan terjadi dikarenakan kurangnya aktivitas bisnis serta kalkulasi aliran dana operasional dalam mendapatkan keuntungan.

Penilaian dari aspek rentabilitas diukur menggunakan rasio ROA dan BOPO. Adapun hasil perhitungan pada tahun 2018 diperoleh rasio ROA sebesar 2,45% dan BOPO sebesar 59,81% yang dimana rasio ROA berada pada nilai komposit $>1,5\%$ dan BOPO berada pada nilai komposit $<94\%$. Pada tahun 2019 terjadi penurunan rasio ROA sebesar 2,29% dan menaikkan rasio BOPO sebesar 62,53%, meskipun mengalami

penurunan dan penaikan akan tetapi rasio ROA dan BOPO tetap berada dalam predikat sehat, Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan rasio ROA sebesar 0,57% dan penaikan rasio BOPO sebesar 89,77%, dimana rasio ROA berada pada nilai komposit <1,25% masuk kedalam predikat cukup sehat dan rasio BOPO berada pada nilai komposit <94% masuk kedalam predikat sehat. Pada tahun 2021 terjadi penaikan rasio ROA sebesar 1,30% dan penurunan rasio BOPO sebesar 77,15%, dimana nilai ROA kembali berada pada nilai komposit >1,25% dan BOPO tetap berada pada nilai komposit <94%, maka kedua rasio tersebut dapat dinyatakan kembali masuk kedalam predikat sehat. Dan, pada tahun 2021 terjadi penaikan rasio ROA sebesar 2,20% dan penurunan BOPO sebesar 62,75%, dimana menunjukkan rasio ROA berada pada nilai komposit >1,5% dan BOPO masih berada pada nilai komposit <94%, maka keduanya dapat dinyatakan dalam predikat sehat. Dari hasil perhitungan rasio tersebut didapati hasil perhitungan nilai kredit ROA dan BOPO dari tahun 2018 sampai 2022, memperoleh nilai kredit ROA berturut-turut sebesar 163,4%, 152,7%, 38,2%, 86,7%, dan 146,9 %, menunjukkan nilai yang diatas 100% akan diakui tetap 100% sedangkan untuk nilai dibawah 100% tetap diakui sesuai nilai kreditnya. Dan memperoleh nilai kredit BOPO berturut-turut sebesar 502,3%, 469,3%, 128,8%, 286,7%, dan 466,6 % menunjukkan secara keluruhan nilai kredit diatas 100%, maka nilai kredit yang diakui 100%.

Sehingga dapat disimpulkan dari segi aspek rentabilitas menunjukkan pada tahun 2018 berada dalam predikat baik, dapat dinyatakan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva

yang dimilikinya dan bank mampu melakukan efisiensi dari segi biaya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2019 meskipun mengalami penurunan, namun rasio tetap berada dalam predikat sehat, maka dapat dikatakan bahwa bank memiliki kemampuan dalam menjaga efisiensi terhadap manajemennya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio ROA berada dalam predikat cukup sehat dan menaikkan rasio BOPO kembali berada dalam predikat sehat, maka dapat dinyatakan bahwa bank harus memberikan perhatian lebih terhadap nilai ROA, karena penurunan nilai ROA dapat mengindikasikan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2021 rasio ROA dan BOPO kembali berada dalam predikat sehat, maka dapat dinyatakan bahwa bank berhasil melakukan upaya terhadap peningkatan kemampuan dalam menghasilkan laba. Dan pada tahun 2022 kembali terjadi kenaikan rasio ROA dan BOPO, maka dapat dinyatakan bahwa bank mengalami peningkatan terhadap laba yang dihasilkan.

Penilaian dari aspek likuiditas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek setelah jatuh tempo, perhitungan tersebut menggunakan rasio LDR yang merupakan hasil perbandingan antar seluruh jumlah nilai kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Adapun hasil perolehan nilai rasio LDR dari tahun 2018 sampai 2022 secara berturut-turut sebesar 96,12%, 97,85%, 88,81%, 85,36%, dan 99,63% berada pada rentan nilai komposit 85% - 100%, dimana dinyatakan dalam predikat cukup sehat. Serta, didapati nilai kredit LDR dari tahun 2018 sampai 2022 secara berturut-turut

sebesar 457,16%, 457,09%, 457,45%, 457,59%, dan 457,01%, secara keseluruhan nilai kredit berada di atas 100% maka yang akan diakui sebesar 100%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi aspek likuiditas dengan predikat cukup sehat selama tahun 2018 sampai 2022, dapat dinyatakan bahwa bank memiliki kinerja cukup baik. Artinya, dalam aspek likuiditas bank cukup mampu dalam membayar hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposit pada jatuh tempo, serta cukup mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Hasil pemaparan mengenai aspek-aspek CAMEL selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap nilai CAMEL berdasarkan pada bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel 4.13 menunjukkan pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 89,5, pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 89,3, pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 81,1, pada tahun 2021 memiliki nilai sebesar 87,9, dan pada tahun 2022 memiliki nilai sebesar 89,3. Secara keseluruhan dapat dilihat dari masing-masing nilai CAMEL dari tahun 2018 sampai 2022 berada pada rentan nilai kredit 81 – 100 tersebut masuk kedalam predikat sehat, sehingga dapat dinyatakan bahwa melalui metode perhitungan CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi standar persentase efisiensi dalam menilai stabilitas keuangan suatu bank selama tahun 2018 sampai 2022 dinyatakan dalam kondisi sehat serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik selama tahun 2018 sampai 2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saleo (2017) dengan objek penelitian yang berbeda yaitu pada PT. Bank Mandiri Tbk selama periode 2011 sampai 2015 dan menggunakan metode analisis data yang sama secara keseluruhan menarik kesimpulan bahwa PT. Bank Mandiri Tbk berada pada peringkat 1 yang mencerminkan bank mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan sehingga tergolong dalam kondisi sehat. Peneliti Rizal & Mustapita (2022) melakukan penelitian terhadap Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan metode CAMEL dengan metode analisis data yang berbeda yaitu pada aspek kualitas aset menggunakan rasio NPL (*Net Performing Loan*) dan pada aspek rentabilitas menggunakan aspek ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*), menarik kesimpulan penggunaan rasio secara keseluruhan mampu mengelola modal dengan baik, menjaga kualitas aset, menjaga manajemennya serta laba atau keuntungan dan likuiditasnya dengan baik. Peneliti P. Lestari (2020) dengan objek penelitian berbeda yaitu melakukan analisis komparatif kinerja keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan metode CAMEL periode 2014 sampai 2018 dan menggunakan metode analisis data berbeda yaitu pada aspek kualitas aset menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji hipotesis, menunjukkan bahwa rasio NPF, NPM, dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Sedangkan untuk rasio CAR, ROA, dan FDR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti

mendukung hasil pembahasan, perhitungan, serta analisis yang telah dilakukan mengenai perhitungan Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan metode CAMEL dengan objek bank yang berbeda-beda, serta metode analisis data yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan serta analisis menggunakan metode CAMEL yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 sampai 2022 memiliki kinerja keuangan yang sehat dengan nilai yang dihasilkan secara berurutan dari tahun 2018 sampai 2022 yaitu 89,5, 89,3, 81,1, 87,9, dan 89,3. Secara keseluruhan dapat dilihat dari masing-masing nilai CAMEL dari tahun 2018 sampai 2022 berada pada rentan nilai kredit 81 – 100 dimana dinyatakan berada dalam predikat sehat. Meskipun nilai akhir CAMEL pada tahun 2018 sampai 2022 semuanya berada pada predikat sehat, tetapi terjadi fluktuasi dari tahun ke tahunnya, dimana kadang nilai CAMEL mengalami penurunan dan kadang juga mengalami peningkatan. Fluktuasi ini dapat menggambarkan kinerja yang kurang stabil terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- 1) Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan, terlihat bahwa pertumbuhan laba bersih lebih lambat dari pertumbuhan total aset, artinya terdapat kemungkinan adanya aset yang kurang produktif, oleh karena itu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diharapkan mampu mengelola aset dengan lebih baik untuk menghindari adanya aset yang mengganggu/ kurang produktif, misalnya dengan menjual sebagian aset yang sudah mulai menurun produktifitasnya serta melakukan pertimbangan yang matang sebelum membeli sejumlah aset dengan nominal tertentu. Sehingga pentingnya melakukan evaluasi kinerja keuangannya agar pada tahun-tahun berikutnya kinerja keuangan tidak mengalami penurunan dan dapat meningkat atau paling tidak tetap stabil.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengikuti penambahan peraturan yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia mengenai Tingkat Kesehatan Bank No.6/10/PBI/2004 menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*) menjadi Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Adapun objek yang mungkin akan diteliti oleh penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan populasi dan sampel terhadap perusahaan perbankan, agar selain dapat menganalisis juga dapat melakukan perbandingan antarbank manakah yang mempunyai kinerja terbaik dari bank lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. 2019. *Buku Manajemen Bank Syariah* (Cetakan Pertama). CV. Penerbit Qiara Media.
- Asraf. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank BRI*. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 108–116.
- Budi, I. S. 2021. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure and Islamic Banks (IBs) performance: The application of stakeholder theory from Islamic perspective*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(1), 78–86.
- Budisantoso, T. 2019. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi Ketiga). Salemba Empat.
- Darmawan. 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari (ed.); Cetakan I). UNY Press.
- Dewi, I. L., & Triaryati, N. 2017. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin Di Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(6), 3051–3079.
- Febriana, H., Rismanti, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadyah, V., Sembring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J., Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. 2021. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan* (J. Irnawati (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Hafiz, A. P. 2018. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL*

dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah 2011-2015). *Iltizam Journal Of Shariah Economic Reseach*, 2 (1), 66–67.

Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Cetakan Pertama). Hidayatul Quran Kuningan.

Imron, I. 2019. *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang*. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.

Indonesia, I. B. 2018. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. (Edisi I). PT Gramedia Pustaka Utama.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, 2004.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kedua). PT. Raja Grafindo Persada.

Kriyantono, R. 2017. *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik* (Cetakan Kedua). Kencana.

Kurniawan, W. 2017. *Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode CAMEL*. *Jurnal Media Ekonomi*, 25(2), 75–86.

Lestari, P. 2020. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di*

- Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 177–178.
- Munandar, A. 2020. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 - Maret 2020. Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–12.
- Prasetyoningrum, A. K., & Toyyib, N. A. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 dengan Menggunakan Metode CAMEL. Journal Economica*, 7(2), 61.
- Pratikto, M. I. S., Fabrela, clarissa B., & Basya, M. M. 2021. *Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015 –2019. Oeconomicus Journal of Economics*, 5(2), 79.
- Pravasanti, Y. A. 2018. *Dampak Kebijakan Dan Keberhasilan Tax Amnesty Bagi Perekonomian Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 84–94.
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. 2022. *Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1).
- Ramadhan, M. 2021. *Metode Penelitian (A. A. Effendy (ed.))*. Cipta Media Nusantara (CMN).

- Rastogi, S., & Singh, V. 2017. *Analysis of Public Private Sector Bank Performance Using CAMELS Model: A Longitudinal Study*. International Journal of Research in Economics and Social Sciences (IJRESS), 7(11), 480–491.
- Rizal, M., & Mustapita, A. F. 2022. *Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL*. Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 9(1), 91–101.
- Saleo, R. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk)*. Jurnal EMBA, 5(2), 2143–2149.
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. 2019. *Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governanceterhadap Kualitas Sustainability Report*. Jurnal Akademi Akuntansi, 2 (1).
- Sulisnaningrum, E. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Metode Camel Pada Bank Muamalat Dan Bank Syariah Mandiri Di Surabaya*. Jurnal Akuntansi Jayanegara, 11(1), 1–9.
- Sumarna, A., & Suparman, A. 2019. *Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak*. Jurnal Keuangan, 1(2), 77-88.
- Suryani, L. 2022. *Kinerja Bank Syariah : Pengungkapan Icsr Berdasarkan Teori Stakeholder Dari Perspektif Islam*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 476–486.
- Talib, D. 2020. *Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Destinasi Wisata*. Tulip: Tulisan Ilmiah Pariwisata, 3(1), 12–18.

- Trianto, A. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8(3).
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992*, 1998.
- Utami, R., & Yusniar, M. W. 2020. *Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. El Muhasaba: Jurnal Akuntansi, 11(2), 162–176.
- Winarso, E., Prayitno, Y. H., Apriwandi, Christine, D., Pratiwi, E., Silviana, Antoni, E., Octavia, E., Novatiani, R. A., Tresnawati, R., Brata, I. O. D., Arnan, S. G., Marayanti, E., & Shaleh, K. 2022. *Kajian Akuntansi: Teori Dan Riset. In Kumpulan Hasil Riset Bidang Akuntansi dan Bisnis (Cetakan I)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Yulisari, R., Remmang, H., & Nur, I. 2021. *Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit pada BPR Hasamitra Cabang Daya*. Economic Bosowa Journal, 7(2), 10-18.
- Zain, I., & Akbar, Y. R. 2020. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Cetakan I)*. Deepublish.

HALAMAN LAMPIRAN